

## 4. LAPORAN

Sebelum menjelaskan arti Bendungan Karangates bagi masyarakat, berikut ini penulis memberi gambaran kondisi Bendungan Karang Kates pada tahun 2004 ini.

### 4.1. Keberadaan bendungan.

#### 4.1.1. Letak

Bendungan Karangates berada di tepi jalan raya dan jalur kereta api Malang-Blitar, kira-kira 35 km disebelah selatan kota Malang atau 16 km arah barat setelah keluar dari objek wisata Gunung Kawi. Terletak di desa Karangates, kecamatan Sumberpucung, kabupaten Malang, Jawa Timur. Karena letaknya yang jauh dari pusat kota Malang membuat bendungan ini kurang diketahui oleh masyarakat.

#### 4.1.2. Aksesibilitas

Lokasi bendungan ini sangat strategis, yaitu terletak di pinggir jalan raya yang dilewati oleh kendaraan umum jurusan Malang-Blitar, maka para pengunjung dapat dengan mudah untuk datang ke Taman Wisata Karangates ini. Dengan kondisi jalan yang ter-aspal dengan baik, berbagai jenis kendaraan darat dapat masuk ke objek wisata ini, misalnya bus pariwisata, mini bus, mobil, sepeda motor, bahkan sepeda. Lahan parkir yang mencukupi juga berperan penting demi kelangsungan hidup pariwisata di sini.

#### 4.1.3. Keadaan bendungan

Saat pertama kali mengunjungi bendungan ini, kira-kira di tahun 1996, bendungan ini masih belum tercemar sangat parah seperti saat ini. Bahkan tinggi permukaan airnya masih belum setinggi saat ini dimana kita dapat melihat pipa-pipa air yang berukuran besar yang menunjang Bergeraknya sistem pembangkit listrik. Sangat menakjubkan jika anda melihat ke bawah tepat di saat anda berdiri di jalan yang melintas di bendungan ini. Pada saat ini air di waduk ini sangat keruh dan kotor. Banyak sekali sampah yang mengapung dan beberapa area ditumbuhi oleh tanaman air, seperti enceng gondok. Jika hal ini tidak segera ditangani oleh penduduk sekitar dan bantuan pemerintah maka dalam

beberapa tahun lagi bendungan ini akan penuh sampah dan enceng gondok bahkan mungkin kita tidak dapat melihat adanya air didalamnya. Benar-benar disayangkan kita akan kehilangan satu ekosistem yang menakjubkan bahkan menurut artikel dari Koran Kompas di internet, saat ini bendungan Karangates sudah tercemar. Ribuan ikan di Bendungan Karangates, Sumberpucung, Kabupaten Malang mati karena kekurangan oksigen (Rabu, 9/10, siang). Dimana menurut Ir. Tjoek Walujo Subijanto (Direktur Pengelolaan Sungai Brantas), oksigen yang menipis merupakan dampak dari polusi limbah cair berbahaya yang berasal dari deterjen dan limbah industri yang merangsang berkembang biaknya tumbuhan algae.

Dilihat dari segi lingkungan, bendungan atau waduk ini dapat menampung orang sebanyak kurang lebih seribu orang karena waduk atau bendungan ini sangat besar dan mempunyai lahan yang luas sekali. Di lahan yang luasnya kurang lebih sekitar 6 hektar tersebut dapat kita temui banyak hiburan, misalnya saja Taman Wisata yang mempunyai dua lokasi Taman Wisata, yaitu:

- Taman Wisata Karangates yang berlokasi di sebelah utara Bendungan Sutami.
- Taman Wisata Bendungan Lahor yang berlokasi di sebelah selatan Bendungan Lahor.

#### **4.2. Pengunjung**

Pengunjung Taman wisata Karangates ini meliputi segala usia dari anak-anak sampai orang dewasa; jadi tidak terpaku pada satu kelompok saja, misalnya para remaja sekolah atau khusus para mahasiswa saja.

#### **4.3. Pendukung kegiatan.**

Di lahan seluas kurang lebih 6 hektar ini tidak semuanya dipakai untuk bendungan saja. Masih ada tempat untuk :

- a) Kebun binatang mini.
- b) Taman bermain anak-anak.
- c) Kantin.

- d) Tempat penjualan souvenir khas daerah Malang dan sekitarnya.
- e) Musholla, kamar mandi, WC.

Secara spesifik bendungan di Taman Wisata Karangates bisa digunakan sebagai:

- a) Arena lomba dayung.
- b) Tempat pemancingan ikan.
- c) Rekreasi air.
- d) Sebagai tempat study tour.

Bagi mereka yang mempunyai hobi naik sepeda, Taman wisata bendungan Karangates dapat dijadikan arena sepeda gunung.

Para penduduk di sekitar bendungan Karangates ini mempunyai mata pencaharian yang beragam. Penduduk di area bendungan ini banyak yang berwira usaha seperti; tukang perahu, membuat souvenir, pedagang souvenir, penjual rokok, pemancing, buruh pabrik, tukang ojek, dan membuka warung/depot. Sedangkan para penduduk yang tinggal jauh dari waduk Karangates ini banyak yang bekerja sebagai petani dan berkebun. Letak bendungan ini masih jauh dari kota. Jika kita akan ke kota dibutuhkan waktu kira-kira satu jam.

Melihat Kenyataan diatas, maka Bendungan Karang Kates dapat dikatakan sebagai objek wisata karena mempunyai unsur-unsur berikut:

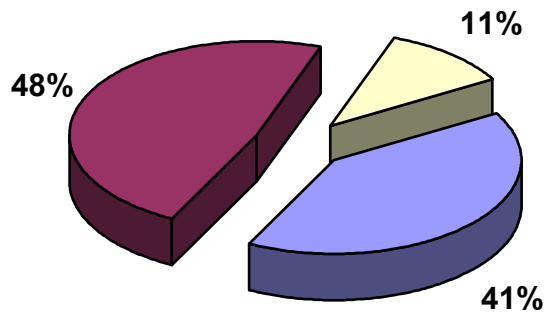
- a) *Something To See* : Pesona alamnya yang indah, tenang, nyaman, dan kesegaran udaranya membuat bendungan ini cukup menyenangkan dan layak untuk dikunjungi. Selain hijaunya pepohonan dan taman yang ada di sana, kebun binatang mini juga menarik untuk diamati. Aneka unggas seperti: burung hias, ayam mini, dan burung merak serta kawanan rusa yang dilindungi dan ditangkarkan oleh pemerintah daerah setempat menjadi tontonan yang menarik.
- b) *Something To Do* : Berjalan-jalan santai, naik perahu, memancing, memberi makan satwa hingga tidur di bawah pohon dapat kita lakukan di tempat ini.
- c) *Something To Buy* : Aneka makanan seperti bakso, sate, dan makanan ringan serta minuman ringan dijual di bendungan ini. Ada satu camilan unik yang dibuat oleh penduduk sekitar yang dapat kita beli disini yaitu: kripik bekicot. Camilan ini agak keras tetapi mempunyai rasa yang unik.

#### **4.4. Arti Bendungan ini bagi masyarakat setempat.**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, baik dengan penduduk sekitar dan para pengunjung Bendungan Karangates menunjukkan bahwa penduduk desa di sekitar bendungan mempunyai latar belakang mata pencaharian yang berbeda-beda. Ada yang mata pencahariannya berada di bendungan itu seperti pedagang (berjualan makanan dan minuman ringan atau penjual es keliling sampai penjual bakso), tukang perahu, petugas bersih-bersih, penjaga tiket. Ada juga yang mata pencahariannya bertani/berkebun atau sebagai buruh di kota. Hal-hal tersebut mempengaruhi arti bendungan Karangates ini bagi masing-masing pribadi. Bagi penduduk desa yang tidak memiliki pekerjaan, bendungan ini merupakan sarana untuk menyalurkan hobi, seperti memancing.

Untuk melihat arti Bendungan Karang Kates bagi masyarakat, penulis membagikan kuisisioner dan hasilnya akan dituangkan berdasarkan pengelompokan usia. Hal ini dilakukan sekaligus untuk melihat apakah ada perbedaan perilaku dari masing-masing kelompok. Dari 30 lembar kuisisioner yang dibagikan, ternyata ada 2 lembar yang tidak dapat diikuti sertakan karena diisi oleh responden yang tempat tinggalnya di luar area bendungan Karangates, yaitu lebih jauh dari 30 km yang mengitari bendungan Karangates. Dengan demikian data yang diolah hanya dari 28 responden yang tinggal di area 30 km sekitar bendungan.

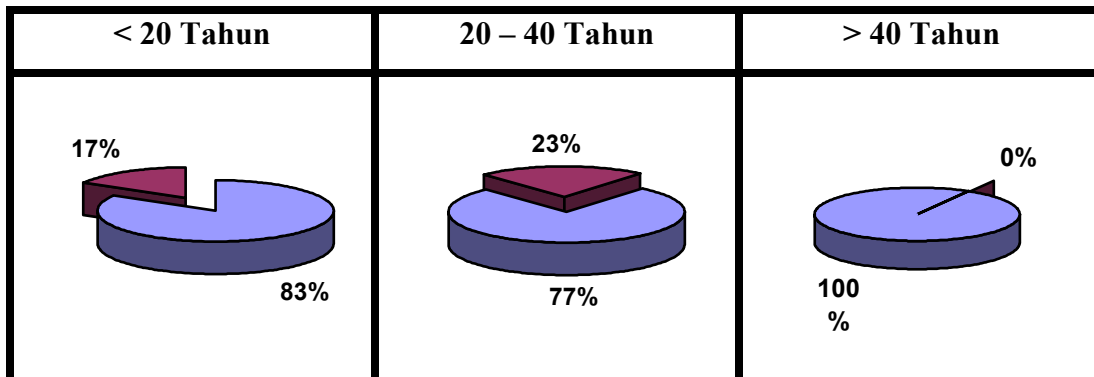
a) Persentase Responden :



■ Di Bawah 20 Tahun ■ 20 - 40 Tahun ■ Diatas 40 Tahun

< 20 Tahun	20 – 40 Tahun	> 40 Tahun	Total Responden
12 Responden	13 Responden	3 Responden	28 Responden

b) Tempat Tinggal:

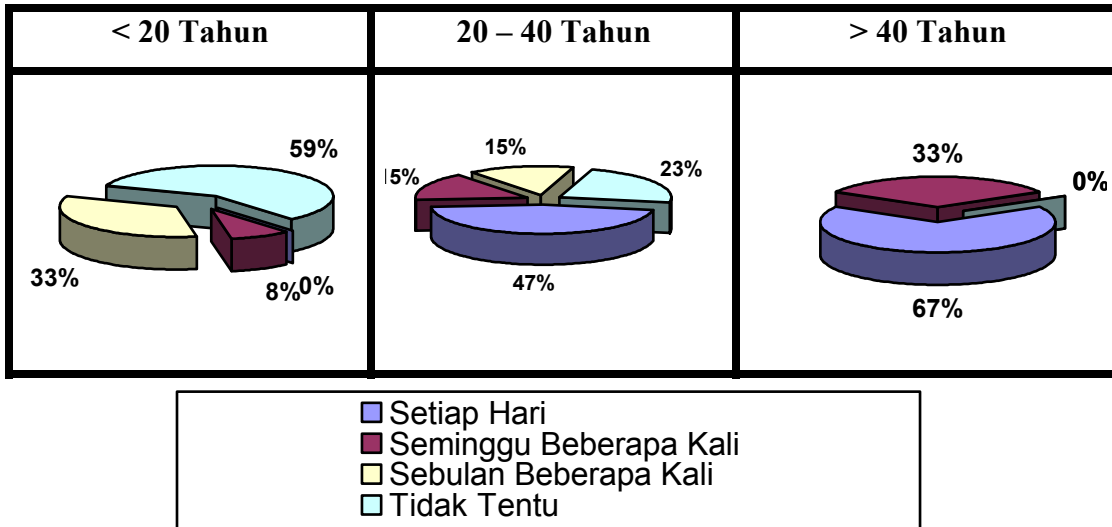


■ Sekitar Bendungan Karangates ■ Daerah Lain

Penduduk yang bertempat tinggal di sekitar bendungan adalah yang berada sekitar 30 Km dari bendungan, yang masih termasuk kotamadya/kabupaten Malang. Yang berasal dari daerah lain itu seperti daerah/kota di luar kota Malang yang masih berdekatan dan berada di Jawa Timur (hanya sebagian kecil) sekedar tambahan informasi apakah ada pengunjung yang berasal dari luar kota Malang. Dikarenakan letak tempat tinggalnya yang jauh dari pusat kota, penduduk di sekitar bendungan ini tidak

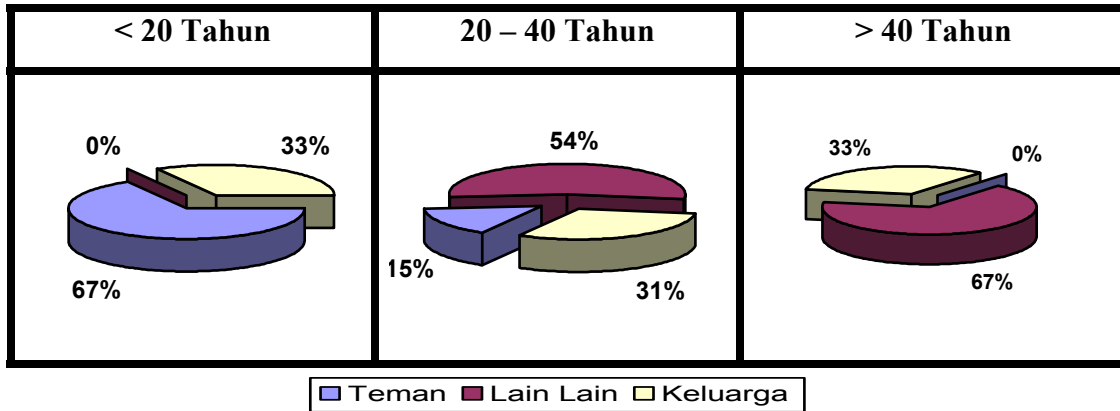
mendapatkan fasilitas hiburan seperti yang dapat kita temui di pusat-pusat kota; seperti contohnya: mall, plasa, taman hiburan rakyat, dan tempat hiburan lainnya.

c) Frekuensi kunjungan:



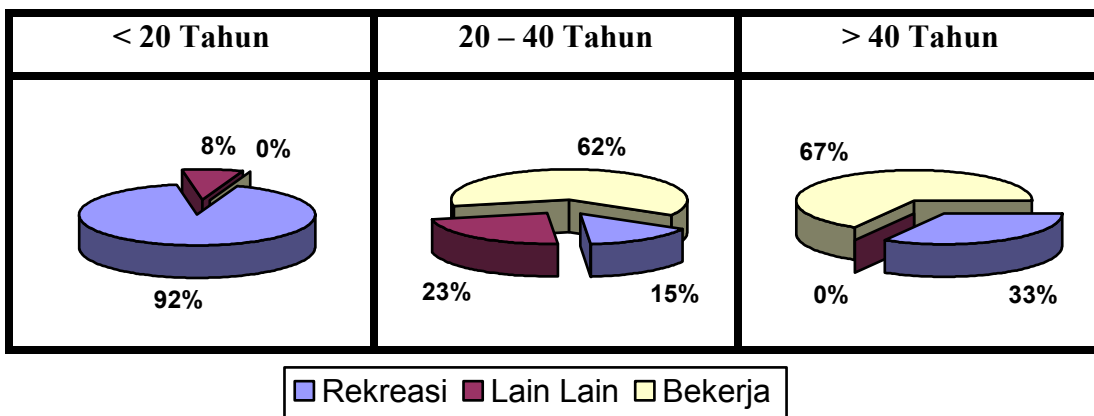
59 persen dari golongan usia < 20 frekuensi kunjungannya kebanyakan tidak tentu, karena kebanyakan dari mereka masih sekolah sehingga hal tersebut dipengaruhi oleh tugas dan teman-temannya. Jika hari ini mereka banyak tugas di rumah atau tidak ada teman yang menemani, mereka lebih memilih pulang ke rumah. Golongan usia 20-40 frekuensi kunjungannya dipengaruhi oleh pekerjaan dan hobi. 47 persen dari mereka yang mencari nafkah di bendungan ini datang setiap hari. Sedangkan 67 persen dari golongan usia > 40 yang masih produktif dan bekerja di bendungan ini datang setiap hari adalah untuk mencari nafkah.

d) Dengan siapa berkunjung ke bendungan KarangKates :



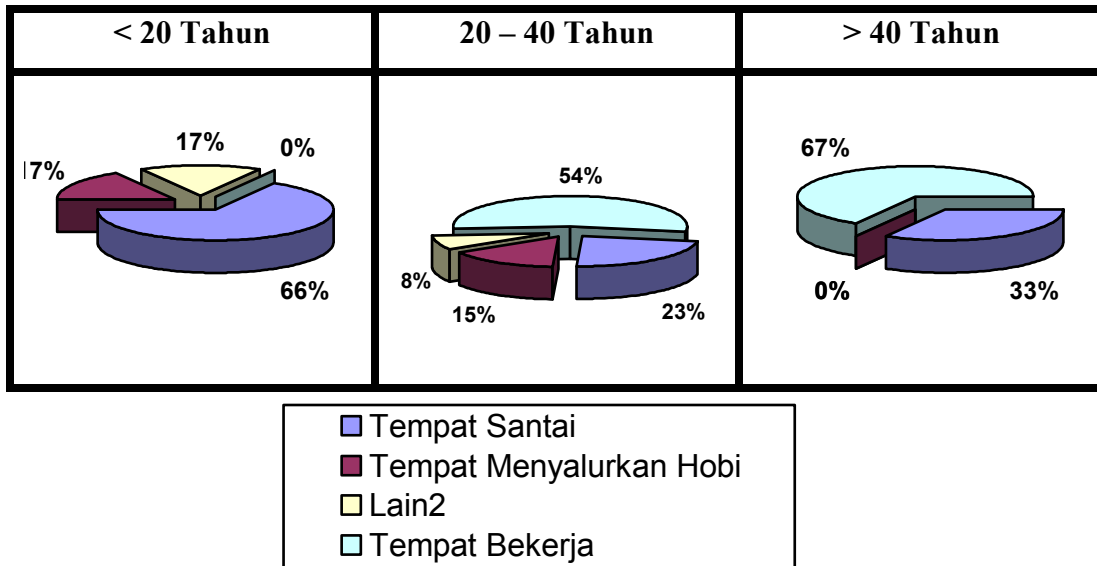
Golongan usia < 20 sebanyak 67 persen biasanya datang dengan teman-temannya. Golongan usia 20-40 yang tujuan kedatangannya untuk bersantai/rekreasi datang dengan keluarganya sebanyak 31 persen, sedangkan 54 persen yang mencari nafkah di bendungan ini datang sendirian (lain-lain) atau pada hari Minggu atau hari besar mereka membawa anak-anaknya untuk membantu mereka (31%). Golongan usia > 40 tidak tentu, ada yang datang dengan keluarga sebanyak 33%, yang lainnya (67%) ada yang datang dengan teman atau relasi kerja .

e) Alasan Kedatangan:



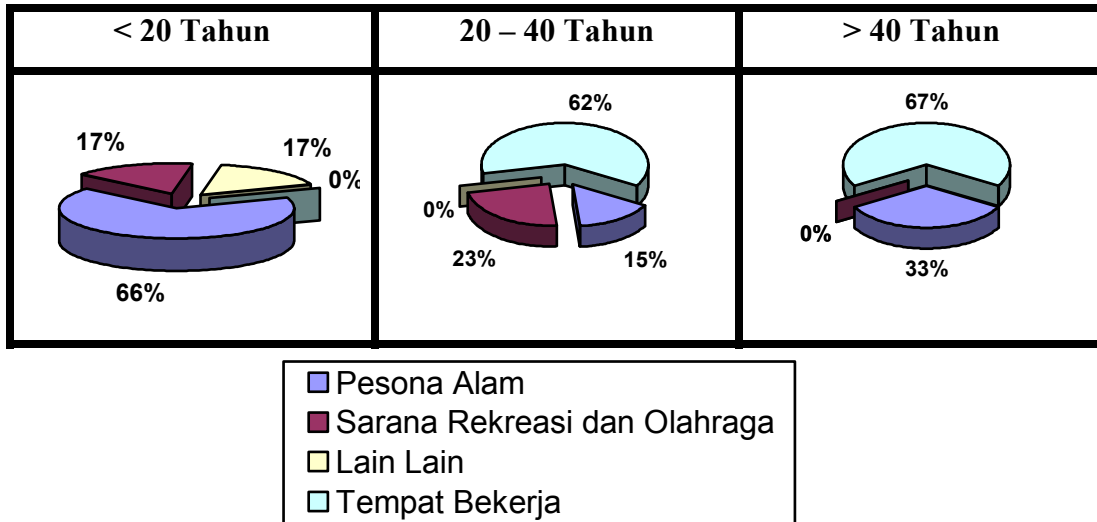
Sebanyak 92 persen alasan kedatangan golongan usia < 20 kebanyakan adalah untuk berekreasi sepulang sekolah atau sarana bekerja kelompok dengan teman-temannya (8%). Hal itu dikarenakan tempat tersebut nyaman digunakan untuk belajar. Suasana bendungan yang tenang dan udaranya yang sejuk dan segar juga turut menunjang suasana belajar. Bagi 62 persen golongan usia 20-40 alasan mereka untuk datang kebanyakan adalah untuk bekerja. Yang berekreasi 15 persen dan yang menyalurkan hobi memancing 23 persen. Begitu pula golongan usia > 40 kurang lebih sama seperti alasan golongan usia 20-40. Tetapi lebih banyak dibanding usia 20-40.

f) Arti Bendungan :



Arti bendungan Karangates bagi 66 persen golongan usia < 20 adalah sebagai tempat bersantai/rekreasi. Bagi 17 persen yang menjadikan area ini sebagai tempat menyalurkan hobi, biasanya melakukan aktivitas seperti membaca buku, bermain, naik perahu, atau memancing. Bagi golongan usia 20-40 bendungan Karangates adalah tempat bekerja (54%) dan tempat bersantai (23%) selain menyalurkan hobi (15%). Sedangkan bagi 67 persen golongan usia > 40 bendungan ini juga sebagai tempat bekerja, sedang yang melakukan aktivitas lain seperti mengantar anak-anak bermain, memancing, atau naik perahu ada sebesar 33 persen.

g) Faktor Pendorong Kunjungan/ Daya Tarik Bendungan ini:



Daya tarik bendungan karangkates bagi 66 persen usia < 20 yang menyebabkan kunjungan mereka, terletak pada pesona alamnya, sedangkan bagi usia 20-40, 15 persen tertarik karena pesona alamnya dan 62 persen tertarik datang untuk bekerja. Sebanyak 67 persen responden usia > 40 lebih cenderung datang ke bendungan ini untuk mencari nafkah. Yang datang untuk rekreasi tertarik melihat pesona alam bendungan Karangates ini (33%).

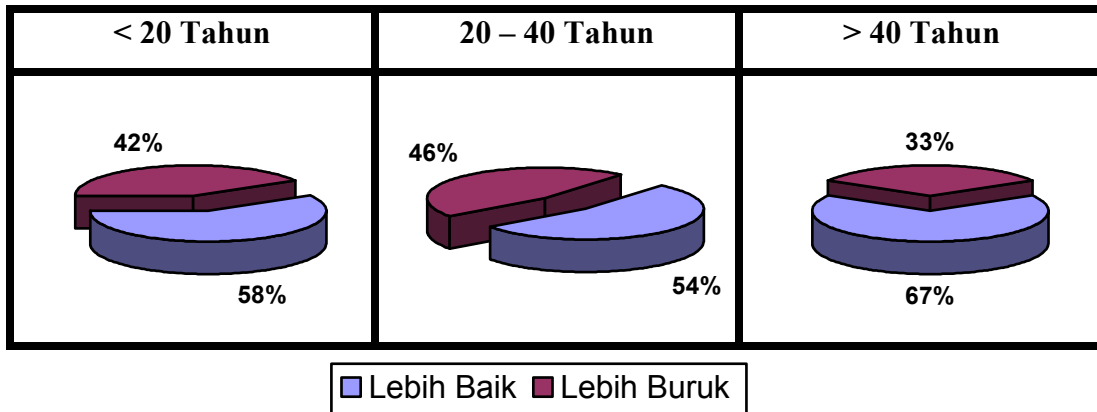
Sejalan dengan apa yang dijabarkan oleh Fandeli pada bab II, ada 2 faktor yang mempengaruhi seseorang berkunjung ke suatu objek wisata, yaitu:

- Faktor penarik, yang datangnya dari objek itu sendiri, dalam kaitan bendungan Karangates, contohnya: kecantikan dan pesona alamnya, selain itu pengunjung dapat berpartisipasi dalam olahraga dayung, sepeda gunung atau memancing, pertunjukan/atraksi hiburan yang diselenggarakan.
- Faktor pendorong yang datangnya dari manusia yang melakukan kunjungan, sebagian masyarakat sekitar bendungan yang mempunyai kebutuhan untuk relaksasi dan beristirahat atau menyalurkan hobi; hal-hal itu dapat membuat motivasi dari diri sendiri untuk melakukan perjalanan cenderung meningkat.

Dari hasil wawancara didapati bahwa selain pesona alam dan sarana penyalur hobi; pertunjukan yang diadakan pada saat-saat tertentu, seperti misalnya Tahun Baru

atau Idul Fitri di bendungan ini sangat diminati oleh penduduk sekitar. Pertunjukan ini sekaligus merupakan hiburan yang mereka butuhkan. Di kota besar dapat dinikmati live musik dengan mudah, tetapi di desa; penduduk hanya dapat menikmatinya beberapa kali dalam setahun.

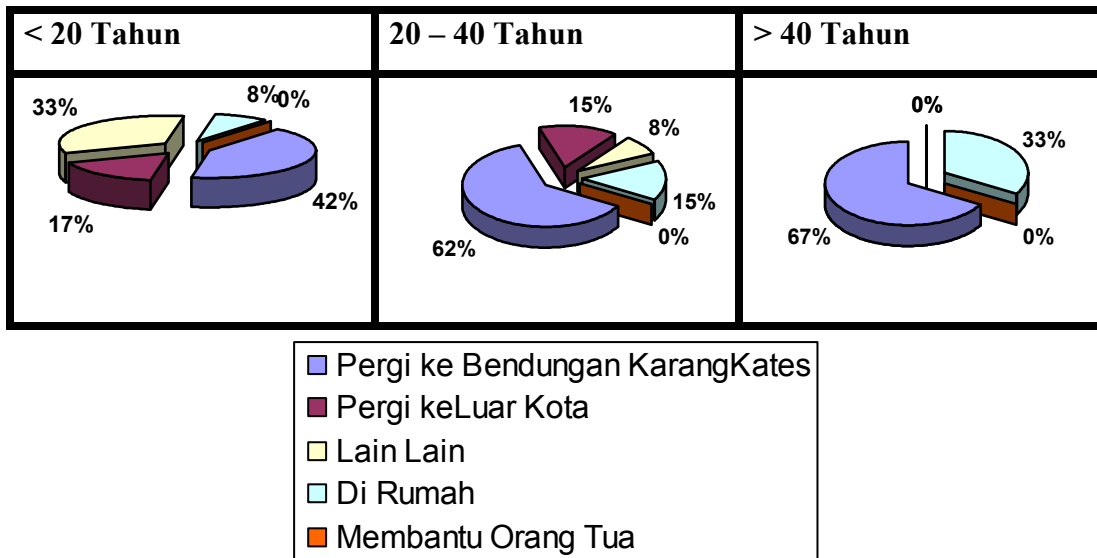
h) Keadaan Bendungan saat ini menurut pandangan responden :



Menurut golongan usia < 20 menjawab keadaan bendungan saat ini lebih baik (58%) dikarenakan sarana bermainnya sudah ditambah dan jauh lebih ramai pengunjungnya dibanding tahun-tahun sebelumnya. Tetapi yang menjawab lebih buruk ada 42 persen. Hal itu karena saat ini airnya kotor dan banyak sampahnya. 54 persen golongan usia 20-40 yang menjawab lebih baik berpendapat bahwa saat ini pembangunannya sudah lebih baik dan udaranya lebih sejuk. Yang menjawab lebih buruk (46%) karena saat ini bendungan ini kotor dan kadang-kadang berbau tak sedap (amis). Menurut 67 persen golongan usia > 40 lebih baik, tetapi bagi 33 persen berpendapat lebih buruk.

i) Yang dilakukan pada hari libur:

Untuk melihat apakah bendungan ini cukup mempunyai arti bagi masyarakat sekitar maka penulis mencari informasi apa saja kegiatan masyarakat di waktu luang/liburan.



Pada hari libur 42 persen golongan usia < 20 lebih suka pergi ke bendungan sedangkan 17 persen pergi ke luar kota dan 8 persen berada di rumah atau mengunjungi sanak saudara (33%). 62 persen golongan usia 20-40 yang pergi ke bendungan adalah untuk bekerja, sedangkan 15 persen dari mereka ada yang pergi ke luar kota atau di rumah saja, yang tidak tentu ada juga, sekitar 8 persen. Begitu juga dengan golongan usia > 40, sebanyak 67 persen pergi ke bendungan, sisanya di rumah saja (33%).

Dengan kata lain pergi ke Bendungan Karang Kates merupakan salah satu alternatif kegiatan waktu libur atau luang bagi sebagian besar responden yang berusia kurang dari 20 tahun. Hal ini dapat dimengerti karena responden yang masih berusia dibawah 20 tahun, masih berstatus pelajar sehingga mereka tidak memiliki banyak alternatif kegiatan karena keterbatasan dana.